

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu unsur penting dalam kemajuan pendidikan yaitu guru. Guru merupakan pelaku dan tokoh teladan dalam pendidikan yang berperan dalam membantu mewujudkan manusia (peserta didik) yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹

Mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional, peranan guru sangat penting untuk memajukan dan mencerdaskan bangsa, cukup berat tugas yang diemban oleh guru karena memiliki tanggung jawab dalam membangun manusia calon penerus bangsa. Guru turut serta dalam menentukan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu guru

¹ Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sisdiknas* (Bandung, Fokusmedia, 2006), 6

harus lebih profesional, kreatif, inovatif, komunikatif, memahami ilmu pengetahuan dan teknologi dan perkembangan zaman.

Beberapa tugas guru diantaranya mengajar, artinya memberikan sesuatu hal dalam hal ini ilmu pengetahuan yang belum diketahui, tugas lainnya mendidik manusia menjadi lebih baik, membantu mengembangkan karakter peserta didik menjadi bertanggung jawab, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu dalam agama Islam guru dikelompokkan sebagai ulama yang memiliki kedudukan yang tinggi, sebagaimana dijelaskan oleh Allah, dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah : 58:

... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "... Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan". (QS. Al-Mujadalah 11)²

Apabila seorang pendidik (guru) berhasil dalam mendidik peserta didiknya yang memiliki menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia, maka pendidik juga akan memperoleh kebaikan dan kemuliaan

² Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim*, (Jakarta, Hida Karya Agung, 1990), 813

sebagaimana yang disebutkan dalam Hadits dari Abu Hurairah Ra. yang diriwayatkan oleh Muslim:

مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئاً

“Barangsiapa menyeru kepada petunjuk maka baginya pahala seperti pahalanya orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi pahala-pahala mereka”³

Intisari yang dapat diambil dari Al-Qur’an dan Al-Hadist yang menjelaskan tentang kedudukan seorang guru yaitu disamping memiliki pengetahuan yang luas juga derajat yang lebih baik di hadapan manusia maupun di hadapan Allah Swt. dengan diwujudkan dalam tugas kesehariannya yaitu mendidik manusia menjadi lebih baik penuh tanggung jawab, profesional dan memiliki kinerja yang tinggi.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja pendidiknya harus merupakan pihak yang banyak bersentuhan langsung dengan peserta didik dalam

³ Hussein Bahreisj, *Hadits Shahih Al-Jamius Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya, CV Karya Utama), 30

pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah.⁴ Meningkatkan kinerja bagi guru merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut masalah kerja guru yang merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan mutu pelayanan kepada siswa. Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu secara terus menerus mendapatkan perhatian dan bimbingan demi memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dari kepala sekolah selaku pimpinan juga selaku supervisor.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah mengamanatkan bahwa kepala sekolah/madrasah harus memiliki lima (5) dimensi kompetensi yang meliputi : 1) Dimensi kompetensi kepribadian, 2) Dimensi kompetensi manajerial, 3) Dimensi kompetensi kewirausahaan, 4) Dimensi supervisi, 5) Dimensi kompetensi sosial. Salah satu kompetensi supervisi kepala sekolah/madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme. Agar dapat melaksanakan supervisi

⁴ Didang Setiawan, *Membangun Guru Berkualitas*, (Jakarta: PT. Pustaka Dinamika, 2012), h.139

akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknik yang efektif.⁵

Supervisi akademik selama ini ternyata masih belum optimal dilaksanakan oleh seluruh kepala sekolah/madrasah dalam waktu yang relatif singkat, karena supervisi akademik perlu dipersiapkan secara matang sesuai tahapannya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tindak lanjut. Disamping adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah hal penting yang mendukung kinerja guru adalah budaya sekolah baik tampak maupun tidak tampak yang dianut, diyakini, dikembangkan, dan dimiliki sebagai ciri atau identitas dari suatu sekolah. Budaya sekolah juga dapat meningkatkan kinerja guru dengan menciptakan budaya belajar yang dinamis, budaya itu biasanya memiliki karakteristik yang dianut dan diyakini sebagai pegangan dalam bertindak.

Sekolah Luar Biasa (*SLB*) atau Sekolah Khusus (*SKh*) adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan *SKh* dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan

⁵ Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi*, (Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.1

pendidikan, yang proses intinya adalah pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan baik dalam fisik, mental, emosi dan sosial.

Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan Pasal 5 ayat (2): “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan layanan khusus” dan pada UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak menyatakan pada Pasal 51 : “Anak yang menyandang cacat fisik dan/atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa”⁶ Melalui keberadaan Sekolah Luar Biasa (SLB) diharapkan dapat menjadi media lembaga pendidikan yang dapat mensejahterakan dan mencerdaskan anak bangsa tidak hanya untuk pendidikan formal, namun untuk pendidikan non-formal juga.

Tujuan umum Sekolah Luar Biasa sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum adalah agar lulusannya memiliki sifat sebagai warga negara yang baik, sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, bekerja di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri,

⁶ Fokus Media, *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Sisdiknas...*, p.7

serta mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Sekolah Khusus Negeri 02 Kota Serang memberikan layanan pendidikan untuk Anak berkebutuhan khusus dengan berbagai kekhususan, meliputi: A (Tunanetra), B (Tunarungu), C (Tunagrahita), D (Tunadaksa) dan F (Autis) dengan berbagai karakteristiknya yang berbeda-beda. Adanya perbedaan karakteristik pada peserta didik, maka Guru SKh sebaiknya berlatarbelakang pendidikan khusus atau orang yang sudah memiliki pendidikan profesi guru plus memperdalam tentang penanganan layanan Anak berkebutuhan khusus.

Tenaga pendidik di SKh Negeri 02 Kota Serang secara umum memiliki kualifikasi S1 Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Khusus, namun di lapangan masih ditemukan adanya guru yang masih kesulitan dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, kesulitan memilih media pembelajaran yang sesuai, kesulitan menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat, kurangnya kreativitas dan inovasi dalam membuat alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran belum tercapai secara optimal.

Berbagai hambatan dan kesulitan yang masih dihadapi guru perlu direspon dan dianalisis dengan cepat dan diberikan tindakan

dengan tepat dan benar terutama oleh pimpinan, karena jika dibiarkan akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja guru juga berpengaruh pula terhadap mutu pendidikan di sekolahnya yang didalamnya meliputi mutu belajar siswa, mutu guru, mutu sekolah dan lebih jauh lagi mutu pendidikan khusus secara umum.

Berbagai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja guru di SKh Negeri 02 yaitu dengan melakukan supervisi atau bantuan kepada guru secara terprogram baik bersifat individual sesuai kelasnya maupun pendekatan klasikal berdasarkan kelompok guru, sehingga guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat terbantu dan terminimalisir.

Peningkatan kinerja guru di Sekolah khusus dapat diwujudkan dengan mengembangkan budaya sekolah yang baik yang dikembangkan oleh seluruh warga sekolah (siswa, guru, pegawai, kepala sekolah dan orang tua) saling terbuka, jujur, saling kerjasama, dan saling menguatkan satu sama lain jika punya kesulitan. Memiliki budaya malu jika tidak melakukan hal yang benar atau sebaliknya malu jika berbuat salah, budaya mau dan siap melayani peserta didik dengan segala kekurangan dan hambatan yang dimiliki anak menjadi guru sekaligus menjadi orang tua selama di sekolah. Membiasakan disiplin

tepat waktu pada saat masuk kelas, istirahat, pulang, waktu salat. Melatih keberanian dengan gerakan literasi sekolah, memantau kesehatan dengan melakukan pemeriksaan kesehatan setiap bulan, ini dikembangkan dengan terus-menerus secara bersama-sama oleh seluruh warga sekolah sehingga mengakar menjadi budaya sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ini dengan judul **Pengaruh Supervisi Akademik dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru** (Studi di SKh Negeri 02 Kota Serang)

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih adanya bagi guru yang masih terlambat dalam menyelesaikan persiapan pembelajaran
2. Supervisi akademik dilaksanakan sesuai dengan tahapannya
3. Perlunya rencana tindak lanjut dari supervisi akademik
4. Perlunya dikembangkan budaya sekolah yang dapat meningkatkan motivasi guru agar selalu melaksanakan tugasnya dengan baik

5. supervisi akademik dan budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan kinerja mengajar guru sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajarn

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang dan identifikasi masalah serta agar lebih fokus dan lebih akurat, maka penulis pembatasan sebagai berikut:

1. Tahapan dalam supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SKh N 02 Kota Serang
2. Pengembangan budaya sekolah di SKh Negeri 02 Kota Serang yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru
3. Kinerja mengajar guru SKh Negeri 02 Kota Serang dalam bentuk tertibnya langkah-langkah kegiatan pembelajaran

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, rumusan penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi akademik dan peningkatan kinerja mengajar guru di SKh N 02 Kota Serang?

2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan budaya sekolah dan peningkatan kinerja mengajar guru di SKh Negeri 02 Kota Serang?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan supervisi akademik dan budaya sekolah di SKh Negeri 02 Kota Serang
4. Secara bersama-sama adakah hubungan antara supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru SKh Negeri 02 Kota Serang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui hubungan supervisi akademik dengan kinerja mengajar guru SKh Negeri 02 Kota Serang.
 - b. Untuk mengetahui hubungan budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru di SKh Negeri 02 Kota Serang.
 - c. Untuk mengetahui hubungan supervisi akademik dan budaya sekolah di SKh Negeri 02 Kota Serang
 - d. Untuk mengetahui hubungan supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru di SKh Negeri 02 Kota Serang

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

- a. Secara teoritis, yaitu untuk memberikan tambahan wawasan keilmuan yang lebih dalam kepada kepala sekolah, dewan guru dan seluruh warga sekolah khususnya di SKh Negeri 02 Kota Serang umumnya SKh lainnya bahwa adanya hubungan antara supervisi akademik dan budaya sekolah dengan kinerja mengajar guru.
- b. Secara praktis, yaitu memberikan sumbangsih pemikiran kepada kepala sekolah, para pengelola lembaga pendidikan dalam menerapkan supervisi akademik dan budaya sekolah agar dapat meningkatkan kinerja mengajar guru khususnya di SKh Negeri 02 Kota Serang umumnya untuk sekolah-sekolah lainnya.
- c. Menjadi acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain dalam membangun hipotesis atau konsep penelitian lain yang berkaitan dengan kajian ini sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian di masa datang.